BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1. Prestasi Belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang tak lepas kegiatan tersebut dari kegiatan belajar. Kegiatan belajar selalu berkaitan dengan berubahnya tingkah laku pada diri seseorang. Perubahan itu terjadi secara keseluruhan ketika seseorang belajar. Menurut Slameto, (2013, hlm 2) belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru secara umum, sebagai hasil dari pengalaman individu tersebut dalam bercengkerama dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Rifai & Anni, (2012, hlm 15) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang penting bagi perubahan sikap seseorang dan termasuk segala sesuatu yang dikerjakan serta dipikirkan oleh seseorang tersebut. Lalu, menurut Karwati & Priansa (2014, hlm 155) menyatakan belajar adalah suatu proses penyesuaian perilaku seseorang yang menjadikannya hasil interaksi atau pengalaman dengan lingkungan, yang dapat dijadikan pedoman yang meningkatan keterampilan, perilaku, ilmu, kebiasaan, cara memahami, kemampuan berpikir serta keahlian lain yang dapat dijadikan acuan untuk mengukur keberhasilan proses belajar.

Menurut Gagne dalam Slameto, (2013, hlm 13) menyampaikan gagasan tentang belajar dengan menyampaikan dua pengertian. Yang pertama belajar yaitu cara untuk berproses demi mendapatkan gagasan atau ide pada ketrampilan, ilmu pengetahuan, tingkah laku, serta kebiasaan. Yang kedua, belajar merupakan penguasaan terhadap ilmu teori atau ilmu terapan yang didapatkan berdasarkan perintah. Sedangkan menurut Purwanto, (2014, hlm 102) mengemukakan bahwa belajar yaitu proses terjadinya pembaharuan atau perubahan pada tingkah laku atau kecakapan seseorang.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan sebelumnya oleh beberapa ahli, maka belajar merupakan kegiatan berproses atau pembaharuan sikap seseorang dengan cara yang general dan mendapatkannya melalui instruksi. Perubahan diperoleh oleh individu itu sendiri berdasarkan hasil dari

Nur Hasya Muizadin Wadaolah, 2022
PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 5 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengalaman saat individu tersebut bercengkerama dengan lingkungan. Seseorang individu dapat dikatakan belajar jika terjadi perubahan atau pembaharuan sikap kepada kebiasaan yang berbeda (tentunya lebih baik). Pada saat belajar, perubahan tak hanya terjadi pada pengetahuan saja, tetapi dapat juga terbentuk dalam peningkatan ketrampilan, pemahaman, kebiasaan, pola pikir serta kemampuan lain.

Setelah membahas pengertian belajar, perlu juga untuk mengetahui pengertian prestasi belajar. Tercapai atau tidaknya pembelajaran oleh siswa pada saat sedang menempuh kegiatan belajar dapat diketahui lewat prestasi belajarnya. Prestasi belajar tersebut merupakan cerminan dari setiap proses yang telah dilalui oleh siswa di.

Tu'u, (2004, hlm 75) mengemukakan prestasi adalah hasil yang diraih oleh seorang individu ketika telah selesai dengan tugasnya atau suatu aktifitas tertentu. Tu'u juga menjelaskan prestasi belajar merupakan proses untuk menguasai ilmu pengetahuan atau kecakapan yang ditingkatkan oleh mata pelajaran yang umumnya dapat ditunjukan dengan nilai yang diberikan oleh guru. Tu'u juga menyampaikan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar siswa dapat diperoleh ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah yang berupa nilai atau angka.

Pendapat lain dikemukakan oleh Saefullah, (2012, blm 171) prestasi belajar adalah hasil kegiatan belajar yang bertujuan mengetahui penguasaan bahan ajar yang telah disampaikan, yang diikuti pula perasaan bangga karena siswa telah melakukan yang terbaik. Saefullah juga mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha hasil belajar siswa yang dicapai siswa yang berupa kecakapan pada jenjang waktu tertentu yang dicatat dalam rapor di tiap akhir semester.

Dari definisi para ahli terkait prestasi belajar, maka dapat ditarik benang merah bahwa prestasi belajar merupakan hasil keahlian siswa yang dapat diraih karena telah mengikuti kegiatan belajar di sekolah dengan waktu tertentu yang ditunjukkan dengan nilai dan tercatat pada rapor di tiap akhir semester. Prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari nilai penilaian tengah semester genap siswa kelas XI kompetensi keahlian geomatika tahun pelajaran 2021/2022 dan dibatasi pada mata pelajaran produktif.

2.2. Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda, begitu pula perolehan prestasi belajarnya. Ada banyak faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Faktor tersebut digolongkan menjadi dua. Yang pertama faktor internal yaitu faktor yang muncul dari diri siswa. Sedangkan yang kedua adalah faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Berikut adalah faktor internal dan eksternal menurut Djaali (2014, hlm 99) yaitu:

Yang termasuk faktor internal antara lain intelegensi, kesehatan, minat dan motivasi, serta cara belajar siswa. (1) Intelegensi, faktor intelegensi pada siswa sangat berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pada saat belajar. Siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi serta bakat yang selalu diasah dapat memengaruhi kehidupannya; (2) Kesehatan, faktor kesehatan sangat mungkin memengaruhi proses serta hasil belajar siswa. Jika siswa tersebut sakit, maka motivasi belajarnya akan berkurang dan berdampak kepada psikologis siswa dikarenakan akan mengalami gangguan pada pikiran; (3) Minat dan motivasi, minat adalah dasar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan motivasi yaitu dukungan dari dalam atau luar pada diri siswa. Pada umumnya motivasi timbul karena menginginkan sesuatu yang besar untuk diraih; (4) Cara belajar, metode atau cara yang dilakukan siswa saat proses atau kegiatan belajar berlangsung. Cara belajar ini termasuk mengatur waktu belajar, tempat dan fasilitas belajar serta materi apa saja yang perlu dipelajari. Cara belajar yang baik dapat memengaruhi prestasi belajar, semakin baik cara belajarnya maka semakin baik pula prestasi belajar tersebut.

Sedangkan yang termasuk faktor eksternal yaitu keluarga, masyarakat, lingkungan sekitar serta sekolah. (1) Keluarga, kondisi situasi keluarga yang harmonis akan berpengaruh besar terhadap proses atau prestasi belajar anak pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kedekatan hubungan orang tua dengan anak, kondisi ekonomi orang tua, latar belakang Pendidikan orang tua, bimbingan dan perkataan orang tua akan memengaruhi prestasi belajar anak; (2) Masyarakat, Jika di sekitar tempat tinggal siswa memiliki keadaan masyrakat yang harmonis serta banyak orang-orang berpendidikan serta memiliki moral yang baik, maka hal ini akan mendorong siswa lebih giat belajar atau setidaknya membuat siswa menjadi

termotivasi untuk belajar; (3) Lingkungan sekitar, lingkungan sekitar dapat berupa bangunan sekitar tempat tinggal, suasana sekitar tempat tinggal, keadaan lalu lintas cuaca serta iklim di sekitar tempat tinggal. Jika lingkungan sekitar kondusif, maka lingkungan tersebut dapat menunjang proses belajar untuk meningkatkan prestasi belajar; (4) Sekolah, yang termasuk dalam lingkungan sekolah yaitu sarana dan prasarana sekolah, gedung sekolah, kualitas guru serta rasio guru dan murdi per kelas. Jika hal-hal tersebut sesuai dengan siswa serta dalam kondisi cukup baik, maka dapat memengaruhi prestasi belajar siswa.

Menurut Syah, (2015, hlm 145) mengemukakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi siswa digolongkan menjadi tiga, yaitu faktor internal (dari dalam siswa), faktor eksternal (dari luar siswa) dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal (dari dalam siswa) memiliki dua aspek, yang pertama aspek fisiologis (jasmaniah), lalu yang kedua aspek psikologis (rohaniah). Aspek fisiologis adalah suatu kondisi umum kebugaran tubuh serta kesehatan panca indera yang berpengaruh terhadap ketrampilan siswa saat akan menyerap pengetahuan di kelas. Yang kedua adalah aspek psikologis. Yang termasuk dalam aspek psikologis yaitu tingkat kecerdasan atau intelegensi, akhlak atau sikap, bakat serta motivasi.

Aspek fisiologis merupakan faktor penting dalam proses pembalajaran yang nantinya berpengaruh terhadap capaian prestasi belajar siswa. Jika siswa pada saat pembelajaran sakit, maka kemampuan untuk menyerap materi pembeajaran yang diberikan akan kesulitan atau tidak bisa sama sekali. Begitu pula sebaliknya, jika sehat maka siswa akan dengan mudah menyerap materi yang disampaikan dan dapat dengan mudah mencapai prestasi belajar sesuai keinginan.

Sedangkan dalam aspek psiologis terdapat beberapa faktor yaitu intelegensi, sikap serta bakat dan motivasi. Intelegensi merupakan faktor penting dalam bisa atau tidaknya siswa mengikuti pembelajaran. Secara umum, siswa yang memiliki kecerdasan lebih tinggi lebih cepat untuk menyerap materi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan yang rendah. Sikap adalah reaksi internal untuk merespon secara relatif tetap terhadap seseorang, barang serta hal lainnya. Sikap siswa yang dapat merespon positif pada awal pembelajaran merupakan awal yang baik.

Setiap seseorang memiliki bakat dan potensinya masing-masing. Bakat dapat berpengaruh dengan tinggi atau rendahnya prestasi belajar yang dicapai dalam bidang atau mata pelajaran tertentu. Minat serta motivasi juga dapat memengaruhi siswa dalam mencapai prestasi belajar. Minat bisa juga diartikan sebagai gairah yang tinggi terhadap suatu hal tertentu. Contohnya, seorang siswa yang memiliki minat terhadap olahraga, maka siswa tersebut akan lebih memilih memfokuskan waktunya kepada bidang tersebut agar mencapai hasil yang memuaskan. Motivasi yaitu keadaan internal seseorang yang dapat mendukung orang tersebut untuk melakukan suatu hal tertentu secara terarah.

Faktor eskternal yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor lingkungan social dan lingkungan nonsosial. (1) Yang termasuk dalam lingkungan sosial meliputi lingkungan orang tua dan keluarga, sekolah, serta masyarakat. Lingkungan sosial yang banyak memengaruhi dan berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah lingkungan orang tua dan keluarga. Sedangkan yang termasuk lingkungan sekolah antara lain guru, staf administrasi, teman-teman di sekolah. Guru yang harus menjadi teladan serta sikap yang baik sehingga menjadi teladan bagi para siswa. Lingkungan masyarakat juga memengaruhi prestasi belajar siswa terutama teman-teman dekat serta pergaulan sehari-hari di masyarakat. (2) Faktor nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, sarana dan prasarana serta keadaan iklim dan cuaca.

Faktor pendekatan belajar memengaruhi sejauh mana keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pendekatan belajar adalah salah satu jenis usaha belajar siswa yang di dalamnya termasuk meliputi strategi dan cara-cara yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Yang dimaksud strategi adalah langkah operasional yang dapat direkayasa sedemikian rupa demi mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

Berdasarkan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa terdiri atas dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam siswa) dan faktor eksternal (berasal dari luar siswa). Jika siswa mendapatkan prestasi belajar yang kurang atau cukup, belum tentu siswa tersebut kurang pintar. Karena ada banyak faktor yang memengaruhinya. Guru serta orang tua siswa harus memahami serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi

kendala proses belajar serta dapat membantu mengatasi kendala tersebut. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, maka dari itu diperlukan dukungan dari orang tua siswa serta guru agar mendapatkan prestasi belajar yang optimal.

2.3. Lingkungan Sekolah

Dalam berkegiatan sehari-hari, manusia pasti selalu bercengkerama kepada lingkungan sekitar. Lingkungan dapat memengaruhi seseorang dengan cara langsung dan tidak langsung. Dalyono (dalam Karwati & Priansa, 2014, hlm 267) mengemukakan lingkungan yang pada realitanya yaitu meliputi seluruh benda berbentuk fisik seperti material serta rangsangan untuk manusia baik dari dalam maupun dari luar, dapat bersifat fisiologis, psikologis, serta kultur. Menurut Munib, dkk (2012, hlm 72), lingkungan merupakan semua material, energi, keadaan, serta manusia dan seluruh perilaku dapat memberikan pengaruh kehidupan bagi manusia serta makhluk hidup disekitarnya. Lingkungan dan manusia memiliki simbiosis atau hubungan timbal balik serta dapat mempengaruhi satu sama lain. Sartain (dalam Purwanto, 2014, hlm 27) mengemukakan bahwa lingkungan adalah mencakup seluruh kondisi seluruh alam dunia ini yang dengan metode tertentu dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang serta perilaku.

Sekolah yaitu lingkungan selanjutnya setelah lingkungan keluarga yang berdampak besar terhadap prestasi belajar siswa. Pendapat Siswoyo, dkk (2011, hlm 110) yaitu sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang membentuk seseorang menjadi penduduk sipil yang memiliki keahlian dan kecerdasan lebih serta dapat berperilaku baik. Tu'u (2004, hlm 1) mengemukakan bahwa sekolah adalah badan pendidikan formal yang menjadi tempat kegiatan belajar mengajar terjadi serta mengembangkan peserta didik dan mengajarkan ilmu pengetahuan. Tu'u (2004, hlm 18) juga menyampaikan nilai-nilai seperti etika, moral, mental, perilaku, spiritual, kedisiplinan, ketrampilan serta ilmu pengetahuan sangat mungkin ditingkatkan di sekolah. Sekolah sebagai pendidikan formal menjadi tempat bermain yang dominan untuk mengembangkan perilaku dan sikap yang baik serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Maka dari itu, sekolah adalah lingkungan pendidikan yang memiliki sistem yang terstruktur dan terorganisasi yang dapat mengembangkan penanaman nilai etika, spiritual, moral, mental serta ilmu pengetahuan.

Karwati & Priansa (2014, hlm 267) menyatakan bahwa lingkunga sekolah yang memiliki situasi kondusif dapat mendukung kenyamanan serta keberlangsungan kegiatan belajar mengajar siswa. Lingkungan sekolah menjadi efektif jika dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa agar berkembang pada proses pembelajaran yang optimal. Maka dari itu, lingkungan sekolah yaitu seluruh kondisi yang terdapat di sekolah yang mampu berdampak kepada perilaku warga sekolah khususnya kepada guru serta siswa sebagai tujuan utama proses pembelajaran di sekolah dilakukan.

Berdasarkan beberapa definisi tentang lingkungan sekolah tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah yaitu lembaga pendidikan formal yang dibuat sedemikian rupa agar sistematis dan struktur untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar demi mengoptimalkan potensi yang dimiliki setiap siswa serta memengaruhi perilaku seluruh warga sekolah khususnya guru dan siswa.

2.4. Unsur-unsur Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang baik diperlukan saat proses belajar mengajar agar guru serta siswa dapat fokus saat sedang belajar. Menurut Slameto (2013. hlm 64) mengemukakan bahwa faktor sekolah yang dapat memengaruhi presentase keberhasilan siswa meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dengan siswa, relasi antar sesame siswa, sikap disiplin, alat pelajaran, serta keadaan ruang kelas atau gedung.

Alat-alat pelajaran sangat diperlukan saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di sekolah. Sekolah diharuskan menyediakan alat pelajaran yang lengkap seperti buku sumber belajar, laboratorium, alat praktikum serta media yang akan mempermudah penyampaian dan penerimaan bahan pelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Jika siswa telah mudah mencerna pelajaran serta dapat menguasainya, maka siswa akan lebih giat belajar lagi. Menurut Purwanto (2014, hlm 105) berpendapat bahwa sekolah yang memiliki alat-alat serta perlengkapan belajar yang cukup dan ditambah dengan metode mengajar yang tepat, serta kecakapan guru menggunakan alat-alat pelajaran tersebut akan mempermudah anak untuk belajar. Jika alat pelajaran kurang lengkap, maka akan menghambat proses belajar mengajar dikarenakan guru kesulitan pada saat ingin menyampaikan bahan pelajaran. Siswa pun kesulitan menerima pelajaran dari gurunya dikarenakan

keterbatasan alat-alat pelajaran. Maka dari itu, sekolah perlu menyediakan alat-alat pelajaran yang lengkap dan tepat sehingga alat-alat tersebut dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.

Selain alat-alat pelajaran, kondisi gedung sekolah juga memengaruhi proses belajar mengajar. Dengan jumlah siswa yang relatif banyak serta karakteristik siswa yang bermacam-macam, maka diperlukan keadaan gedung yang memadai terutama di dalam kelas. Jika keadaan gedung cukup memadai, maka pembelajaran kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan akan berjalan efektif. Jika sebaliknya, maka keadaan gedung yang kurang memadai untuk aktivitas kegiatan belajar mengajar akan membuat pembelajaran kurang efektif. Slameto (2013, hlm 76) mengemukakan bahwa untuk bisa belajar secara efektif, maka perlunya lingkungan fisik yang cukup dan teratur, seperti ruang belajar tidak ada bau-bauan yang tak sedap, ruang belajar yang bersih serta ruangan yang cukup terang dan memiliki sarana untuk belajar. Jika hal-hal tersebut tidak terpenuhi, maka hal tersebut dapat memengaruhi efektifitas pembelajaran di kelas yang nantinya akan berdampak buruk terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

Menurut Aunurrahman (2014, hlm 195), keadaan ruang kelas serta gedung sekolah yang baik, ruang perpustakaan yang rapih, adanya fasilitas kelas dan laboratorium, adanya sumber buku-buku pelajaran serta alat bantu belajar atau media merupakan elemen-elemen penting yang berfungsi untuk mendukung kegiatan belajar siswa. Masih menurut Aunurrahman (2014, hlm 195), tersedianya sarana dan prasarana sekolah untuk kegiatan pembelajaran akan memengaruhi iklim pembelajaran yang kondusif serta siswa dapat lebih mudah mendapatkan informasi dan sumber belajar yang dapat mendorong dirinya untuk berkembang dan mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Dalam proses pembelajaran khususnya di dalam kelas tentulah dilakukan interaksi antara murid dan guru atau dinamakan proses belajar mengajar. Sangat penting dilakukan oleh seorang guru adalah mengupayakan dan menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik, hal yang dilakukan siswa adalah memperhatikan, menyimak dan menyerap materi pembelajaran yang sedang diberikan guna terciptanya tujuan dari kegiatan belajar mengajar. Segala aspek pendidikan pengajaran berproses, guru dengan segala kemampuannya, siswa

dengan segala latar belakang dan sifat-sifat dan individualnya. Dengan kondisi yang baik diharapkan proses belajar mengajar akan berlangsung baik pula. Bagi seorang guru sangat berperan penting memiliki kemampuan menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif guna mencapai tingkat yang efektif dalam kegiatan pembelajaran. kemampuan pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor yang harus dikuasai guru. Melaksakan dan bertanggung jawab dalam menerapkan lingkungan kelas yang kondusif serta efisien pun bentuk kontribusi siswa untuk terciptanya kondisi optimal di ruang kelas. Lingkungan ruang kelas yang optimal dapat dilakukan dengan penerapan memelihara kondisi di dalam kelas sehingga siswa dapat belajar dan bekerja dengan baik. Selain itu guru juga dapat mengembangkan serta menggunakan alat bantu belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Adapun kondisi yang perlu dipelihara ialah kebersihan, ketenangan, kenyamanan serta interaksi.

Jika hal tersebut terpenuhi dan terjaga maka akan terciptanya suasana lingkungan yang kondusif serta efisien untuk kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas di kelas perlu diperhatikan beberapa aspek yang meliputi;

1. Ruang pembelajaran

Sebagai tempat interaksi antara guru dan peserta didik dan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dapat diatur sedemikian rupa agar menjadi tempat yang memberikan perlindungan dan keamanan bagi siswa dan guru di dalamnya. Oleh karena ruang untuk kegiatan belajar mengajar perlu direncanakan dengan rinci. Suptandar (dalam Sativa, 2010, hlm 3) mengungkapkan, menyusun suatu desain di dalam kelas bukanlah sekedar merapikan meja dan kursi, tetapi membangun kreasi yang lebih segar dari berbagai perabot yang ada pada ruang tersebut. Perencanaan desain interior ruang kelas perlu memperhatikan karakteristik sekolah tersebut. Ruang pembelajaran perlu disesuaikan dengan bidang studi sekolah tersebut.

2. Bentuk dan Dimensi Ruang Kelas

Bentuk dan dimensi ruang kelas alangkah baiknya harus memiliki fleksibilitas yang dapat memungkinkan untuk diubah susunannya secara mudah

dan cepat. Elemen utama dari fleksibilitas ruang adalah ukuran dan bentuk. Jika ruang kelas sempit dan memanjang maka tidak dapat memenuhi kebutuhan fleksibilitas. Sebaliknya, ruang yang terlampau luas tidak akan efektif untuk berkomunikasi (verbal maupun visual). Kebutuhan luas ruang kelas adalah dengan cara memperhatikan faktor kebutuhan ruang per-siswa meliputi meja, kursi dan area gerak.

3. Peralatan ruang kelas

Dalam pemilihan peralatan dan perlengkapan ruang kelas perlu mempertimbangkan aspek kenyamanan yang akan dapat meningkatkan motivasi belajar, untuk itu peralatan dan perlengkapannya harus sesuai dengan kebutuhan. Peralatan dan perlengkapan belajar mengajar harus mengarah kepada perwujudan yang ideal antara lain dengan memperhatikan fungsi, jenis, kualitas bahan, teknik pengerjaan (konstruksi), serta ukuran peralatan dengan memperhitungkan modul, ergonomi dan antropometri. Aspek ergonomi dan antropometri perlu diperhatikan agar pemakaian peralatan dapat menunjang kegiatan proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Semua bentuk, ukuran, sudut, kemiringan, besaran peralatan dan perlengkapan ruang kelas harus disesuaikan dengan ukuran tubuh penghuni ruangan tersebut serta dapat melakukan suatu posisi sikap yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Jenis peralatan dan perlengkapan ruang kelas yang paling utama adalah kursi dan meja untuk siswa dan guru.

4. Sistem Pencahayaan

Pada umumnya ruangan kelas dibangun secara tersusun sehingga tidak mendapatkan viem alami dan menjadikan cahaya alami sukar masuk ke dalam ruang kelas yang berakibat penggunaan lampu atau cahaya buatan menjadi pilihan terakhir sumber cahaya pada ruangan tersebut. Cahaya lampu dapat digunakan dengan cara disesuaikan secara teknis dan kebutuhan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas tersebut.

5. Sistem Ventilasi

Ventilasi merupakan cara memperbarui udara di dalam ruangan. Cara kerja ventilasi yaitu memberikan akses udara segar masuk dari luar untuk mengganti udara yang ada di dalam kelas tersebut dengan catatan faktor kelembaban perlu untuk diperhatikan. (Rakhmad Supriyono dalam Sativa, 2010). Udara yang segar,

baik alami atau buatan, sangat diperlukan dalam ruang kelas. Secara umum ventilasi alam pada bangunan sekolah di negera tropis indonesia masih cukup untuk memadai asalkan besar jendela atau lubang ventilasi diperhitungkan dengan baik. Fungsi ventilasi selain sebagai tempat pertukaran udara, juga berfungsi sebagai tempat yang dilalui cahaya matahari pada siang hari untuk kebutuhan penyinaran ruang.

Ventilasi dibutuhkan untuk mencapai kenyamanan, kesehatan, dan kesegaran hidup suatu bangunan, khususnya pada daerah yang beriklim tropis dengan udaranya yang panas dan kelembaban udaranya yang tinggi, maka diperlukanb usaha untuk mendapatkan udara yang segar dengan aliran udara alam dan aliran udara buatan. Menurut Dwi Tangoro (dalam Sativa, 2010, hlm 5) udara segar dapat diperoleh dengan cara yaitu: (1) memberikan bukaan pada daerah-daerah diinginkan; (2) memberikan ventilasi yang sifatnya menyilang baik dalam rumah tinggal maupun pada bangunan-bangunan lainnya. Ventilasi pada bangunan umumnya digunakan untuk kebutuhan sirkulasi udara dan cahaya sebagai penerangan. Untuk memenuhi udara segar dalam bangunan/gedung dibutuhkan lubang/ventilasi sehingga memberikan kesempatan keluarnya udara/hawa panas, gas, asap. Hal ini sangat dibutuhkan oleh penghuni baik untuk bangunan bengkel mesin, pabrik maupun untuk dapur rumah tinggal. Ventilasi dapat dibuat berbagai macam tergantung akan kebutuhan untuk sirkulasi udara panas, gas, dan asap yang sesuai dengan tujuannya

6. Kenyamanan Termal

Umumnya daerah yang paling panas adalah daerah khatulistiwa, karena paling banyak menerima radiasi matahari. Tetapi temperatur udara juga dipengaruhi oleh faktor musim, atmosfer, serta daratan dan air. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan dalam ruangan tertutup adalah : Temperatur udara, Kelembaban udara, Temperatur radiasi rata-rata dari dinding dan atap, Kecepatan gerakan udara, Tingkat pencahayaan dan distribusi cahaya pada dinding pandangan.

7. Kebisingan Suara

Kebisingan suara dapat mengganggu proses belajar mengajar. Setiap siswa memiliki kepekaan terhadap suara yang berbeda. Siswa akan tidak fokus jika di dalam maupun di luar kelas terjadi kebisingan. Dalam aspek psikologis ada

beberapa faktor penyebabnya (Wirawan dalam Sativa, 2010, hlm 6): volume, perkiraan dan pengendalian. Faktor perkiraan seallu berhubungan dengan faktor pengendalina. Jika tidak terjadi penanganan pengendalian terhadap kebisingan, siswa akan stres yang nantinya dapat menyebabkan siswa tidak dapat belajar. Berikut adalah macan-macan kebisingan (Wirawan dalam Sativa, 2010, hlm 6) : Keras yang dapat dikontrol dan diperkirakan, suara yang tidak keras tapi terdengar secara tiba-tiba dan tidak dapat dikontrol, suara keras yang tiba-tiba dan tidak dapat dikontrol. Jadi dapat disimpulkan untuk ruang belajar atau tempat yang membutuhkan konsentrasi berpikir sebaiknya memiliki tingkat kebisingan yang rendah. Sebaiknya ruang kelas berada jauh dari ruang bengkel yang mana memiliki tingkat kebisingannya lebih besar, agar saat kegiatan belajar mengajar berlangsung tidak mengganggu konsentrasi.

Berdasarkan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa lingkungan sekolah sangat kompleks pengaruhnya serta dapat menentukan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Sekolah harus dapat menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif demi tercapainya kelancaran proses belajar mengajar. Jika sekolah mampu menciptakan suasana yang mendukung, setiap orang di sekolah memiliki hubungan dan komunikasi yang baik, metode pembelajaran yang aktif dan interaktif, sarana dan prasarana yang memadai, maka kondisi-kondisi tersebut dapat memberikan kenyamanan untuk proses pembelajaran. Keadaan ini dapat mendukung prestasi belajar siswa menjadi lebih optimal.

2.5. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pencapaian prestasi belajar siswa dapat pengaruh yang cukup besar melalui lingkungan. Prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi pemahaman siswa dalam mempelajari pelajaran, tetapi kondisi lingkungan sekolah yang kondusif juga ikut memengaruhinya. Menurut Slameto, (2013, hlm 72) mengemukakan bahwa lingkungan yang baik harus diusahakan demi memberikan pengaruh positif terhadap siswa agar dapat belajar dengan sebaik mungkin. Lingkungan sekolah berperan penting terhadap proses belajar siswa demi meraih prestasi belajar siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu menyediakan seluruh kebutuhan siswa demi mencapai tujuan. Kebutuhan tersebut ialah tersedianya lingkungan

sekolah yang dapat mendukung kegiatan belajar siswa agar dapat membantu siswa mencapai prestasi belajar siswa yang optimal.

Lingkungan sekolah yang kondusif akan menjadikan sekolah tempat yang nyaman bagi warga sekolah khususnya siswa demi mencapai prestasi belajar yang baik. Menurut Karwati & Priansa, (2014, hlm 267) menyatakan bahwa siswa yang nyaman terhadap lingkungan sekolah akan mempunyai motivasi yang besar dalam belajar sehingga akan tumbuh kesadaran agar belajar dengan lebih baik yang nantinya akan meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif akan membuat siswa merasa kurang nyaman sehingga akan memengaruhi prestasi belajar siswa yang menjadi kurang maksimal. Jadi kesimpulannya ialah, semakin kondusif lingkungan sekolah, maka semakin meningkat pula perolehan prestasi belajar siswa di sekolah tersebut.

2.6. Kerangka Berpikir

Sukses atau tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang diperoleh. Semakin tinggi prestasi belajar siswa maka semakin baik pula proses pembelajaran tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa ialah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa. Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar siswa ialah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah adalah tempat siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran serta berosialisasi dengan siswa yang lain yang berada di dalam lingkungan sekolah tersebut dan diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa. Dalam penelitian ini, yang termasuk lingkungan sekolah yaitu alat-alat pelajaran serta keadaan ruang kelas. Berikut kerangka berpikir mengenai penelitian tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa:

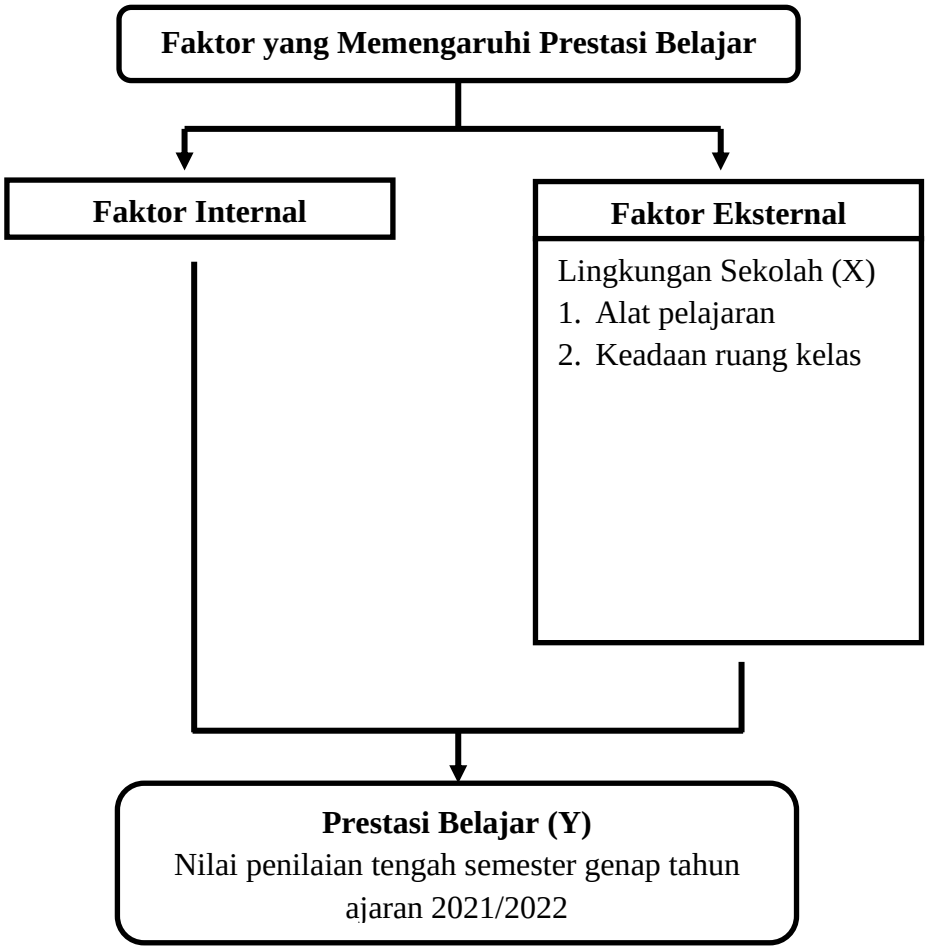

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir

2.7. Penelitian Relevan Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah kajian tentang hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan beberapa peneliti. Berikut uraiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismi Kamaliyah (2016) yang berjudul "*Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal*". Hasil penelitiannya antara lain: (1) Skor presentasi rata-rata kebiasaan belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal sebesar 70,78% dan termasuk kategori kuat; (2) Presentase rata-rata skor lingkungan sekolah SD Negeri Dabin II Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal sebesar 77,47% dan termasuk kategori kuat; (3) Perolehan rata-rata prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal sebesar 71,64 dan termasuk kategori memuaskan; (4) Pengaruh signifikan yang terjadi

antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal ditandai dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,015 > 1,973) dan signifikansi 0,000 (0,000 < 0,05); (5) Terjadi pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal yang ditandai dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi 0,000. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah pada variabel bebas, tujuan penelitian serta populasi penelitian. Variabel bebas penelitian tersebut adalah kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah, sedangkan variabel bebas penelitian yang diteliti adalah lingkungan sekolah. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar, sedangkan tujuan penelitian yang diteliti adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar. Yang terakhir, populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal, sedangkan populasi pada penelitian yang diteliti yaitu siswa kelas XI Geomatika SMK Negeri 5 Bandung.

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Riyanto, Sumaryoto, Masrin (2021) dengan judul *"Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia"*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah serta motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa SMK Swasta di Kabupaten Bogor dengan nilai $Sig_{hitung} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,571 > t_{tabel} = 1,998$. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah variabel bebas, tujuan penelitian serta populasi penelitian. Variabel bebas penelitian ini yaitu lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa, sedangkan variabel bebas penelitian yang diteliti adalah lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa indonesia, sedangkan tujuan penelitian yang diteliti adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar. Populasi pada penelitian tersebut adalah siswa SMK Swasta di Kabupaten Bogor, sedangkan populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI Geomatika SMK Negeri 5 Bandung.

Penelitian relevan yang lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, Patmanthara, Purnomo (2017) yang berjudul *"Pengaruh Lingkunga Belajara Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan"*. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Terdapat pengaruh antara lingkungan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,541; (2) Terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar secara signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,444. Terdapat perbedaan peneliitan ini dengan penelitian yang diteliti seperti variabel bebas, tujuan dan populasi. Variabel bebas penelitian ini adalah lingkungan belajar dan disiplin belajar, sedangkan variabel bebas penelitian yang diteliti adalah lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa SMK dengan kompetensi keahlian elektronika industri, sedangkan tujuan penelitian yang diteliti adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar. Populasi pada penelitian tersebut adalah siswa SMK Swasta di Kabupaten Bogor, sedangkan populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI Geomatika SMK Negeri 5 Bandung.

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Hermawan, Suherti, Gumilar (2020) dengan judul *"Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, Lingkungan Masyarakat Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa"*. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif pada lingkungan keluarga, kampus dan masyarakat terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,431 dengan kata lain pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 43,1% dan 56,9%. Terdapat perbedaan penelitan ini dengan penelitian yang diteliti seperti variabel bebas, tujuan dan populasi. Variabel bebas penelitian ini adalah lingkungan keluarga, lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat, sedangkan variabel bebas penelitian yang diteliti adalah lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa SMK dengan kompetensi keahlian elektronika industri, sedangkan tujuan penelitian yang diteliti adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi yang mengontrak mata kuliah

pengantar koperasi, sedangkan populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI Geomatika SMK Negeri 5 Bandung.

Selanjutnya adalah penilitian relevan yang dilakukan oleh Gietz & McIntosh (2014) dengan judul "*Relations Between Student Perception of Their School Environment and Academic Achievement*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap lingkungan sekolah meningkat secara signifikan terkait dengan keberhasilan akademik, baik di atas maupun di luar pengaruh kemiskinan dan kabupaten di tingkat sekolah. Terdapat perbedaan penelitan ini dengan penelitian yang diteliti seperti variabel bebas, tujuan dan populasi. Variabel bebas penelitian ini adalah persepsi siswa, sedangkan variabel bebas penelitian yang diteliti adalah lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterkaitan antara persepsi terhadap lingkungan sekolah dengan keberhasilan akademik, sedangkan tujuan penelitian yang diteliti adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar. Populasi pada penelitian ini adalah 969 siswa di sekolah dasar dan 73 siswa di sekolah menengah pertama, sedangkan populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI Geomatika SMK Negeri 5 Bandung.

Lalu, penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Peterria & Suryani (2016) dengan judul "*Pengaruh Lingkungan Sekolah, Cara Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan".* Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh simultan sebesar 47,7% dan pengaruh secar aparsial lingkungan sekolah sejumlah 5,24%, cara belajar senilai 4,45% dan motivasi belajar sebanyak 4,12%. Terdapat perbedaan penelitan ini dengan penelitian yang diteliti seperti variabel bebas, tujuan dan populasi. Variabel bebas penelitian ini adalah lingkungan sekolah, cara belajar dan motivasi belajar, sedangkan variabel bebas penelitian yang diteliti adalah lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini untuk memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah, cara belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran mengelola peralatan kantor, sedangkan tujuan penelitian yang diteliti adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar. Populasi pada penelitian ini adalah 100 siswa kelas X Administrasi Perkantoran, sedangkan populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI Geomatika SMK Negeri 5 Bandung.

Penelitian relevan berikutnya dilakukan oleh Wesly Silalahi, (2017) dengan judul "*Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 101201 Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan".* Hasil penelitian ini yaitu dapat menunjukkan lingkungan sekolah siswa termasuk sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 69,44 dan rata-rata belajar siswa sebesar 69,35 yang berada pada kategori baik. Terdapat perbedaan penelitan ini dengan penelitian yang diteliti seperti tujuan dan populasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa SDN 101201 Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan tahun ajaran 2015/2016, sedangkan tujuan penelitian yang diteliti adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar. Populasi pada penelitian ini adalah 30 siswa kelas 3, sedangkan populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI Geomatika SMK Negeri 5 Bandung.

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Dewi & Yuniarsih (2020) dengan judul "*Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa".* Hasil dari penelitian ini ialah secara umum lingkungan sekolah dapat dikategorikan cukup sesuai dan peran guru dalam menganalisis juga cenderung cukup efektif sera motivasi belajar dapat dikategorikan sedang.. Terdapat perbedaan penelitan ini dengan penelitian yang diteliti seperti variabel bebas, tujuan dan populasi. Variabel bebas penelitian ini adalah lingkungan sekolah dan peran guru, sedangkan variabel bebas penelitian yang diteliti adalah lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan tujuan penelitian yang diteliti adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMK Nasional Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, sedangkan populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI Geomatika SMK Negeri 5 Bandung.

Lalu, penelitian relevan lain juga dilakukan oleh Bahrudi Efendi Damanik (2019) dengan judul "*Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar".* Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa: (1) fasilitas pembelajaran parsial memiliki dampak positif dan signifikan terhadap motivasi belajar; (2) lingkungan belajar parsial memiliki dampak positif dan signifikan

terhadap motivasi belajar; (3) fasilitas belajar dan lingkungan belajar secara bersamaan mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Terdapat perbedaan penelitan ini dengan penelitian yang diteliti seperti variabel bebas, tujuan dan populasi. Variabel bebas penelitian ini adalah fasilitas belajar dan lingkungan belajar, sedangkan variabel bebas penelitian yang diteliti adalah lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini agar dapat mengetahui dampak fasilitas belajar terhadap motivasi belajar, pengaruh lingkunga belajar terhadap motivasi belajar, dan pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar, sedangkan tujuan penelitian yang diteliti adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Prodi Komputerisasi Akuntansi angkatan 2015/2016 yang mengikuti mata kuliah aplikasi akuntansi, sedangkan populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI Geomatika SMK Negeri 5 Bandung.

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Ratih Novianti (2019) dengan judul "*Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang".* Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa: (1) lingkungan belajar siswa kelas X sebanyak 29 siswa termasuk dalam kategori tinggi, 1 siswa kategori sedang dan 14 siswa kategori rendah; (2) Konsentrasi belajar siswa kelas X sebanyak 29 siswa termasuk kategori tinggi, 2 siswa pada kategori sedang dan 13 siswa termasuk dalam kategori rendah. Terdapat perbedaan penelitan ini dengan penelitian yang diteliti seperti variabel bebas, tujuan dan populasi. Variabel bebas penelitian ini adalah lingkungan belajar, sedangkan variabel bebas penelitian yang diteliti adalah lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa, sedangkan tujuan penelitian yang diteliti adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X MAN 2 Palembang sebanyak 149 siswa, sedangkan populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI Geomatika SMK Negeri 5 Bandung.

2.8. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2021), Hipotesis adalah jawaban sementara kepada rumusan masalah, yang mana rumusan masalah tersebut dinyatakan dalam bentuk

kalimat tanya. Dapat dikatakan sementara karena jawaban karena baru didasarkan pada teori yang berhubungan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris di lapangan yang diperoleh dari pengumpulan data. Berdasarkan kajian teori serta kerangka berpikir, maka hipotesisnya adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Geomatika SMK Negeri 5 Bandung